

PROCEEDING
“EKONOMI DIGITAL:
MASA DEPAN
PEREKONOMIAN
INDONESIA”

21 OKTOBER 2020

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL
“VETERAN” YOGYAKARTA

REVIEWER

Dr. Alik Djajanti, S.E., M.Ak., Ak., CA
(Institute Perbanas Jakarta)

Dr. I Nyoman Darmayasa, S.E., M.Ak., M.M., Ak
(Politeknik Negeri Bali)

Prof. Dr. Ni Wayan Sri Suprpti, S.E., M.Si
(Universitas Udayana)

Dr. Ayi Ahadiat, S.E., M.B.A
(Universitas Lampung)

Dr. AM. Rini Setyastuti, S.E., M.Si
(Universitas Atma Jaya Yogyakarta)

Dr. Rudy Badrudin, M.Si
(STIE YKPN)

Dr. Y. Sri Susilo, M.Si
(Universitas Atma Jaya Yogyakarta)

Prof. Dr. Arief Subyantoro, M.S
(Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta)

Dr. Akhmad Syari'udin, M.Si
(Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta)

Dr. Retno Yulianti, M.Si., Akt
(Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta)

I. PENDAHULUAN	51
II. TINJAUAN TEORI	56
III. METODE PENELITIAN	58
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	67
V. KESIMPULAN	72
DAFTAR PUSTAKA	74
<i>DETERMINANTS OF FOREIGN DIRECT INVESTMENT: A CASE STUDY OF PROVINCES IN JAVA</i>	
I. PENDAHULUAN	78
II. TINJAUAN LITERATUR	78
III. METODE PENELITIAN	79
IV. HASIL DAN DISKUSI	81
V. KESIMPULAN DAN SARAN	86
DAFTAR PUSTAKA	86
<i>KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA PENGAWAI DI KECAMATAN LUBUKLINGGAU SELATAN I DAN SELATAN II</i>	
I. PENDAHULUAN	90
II. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	91
III. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	94
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	96
V. PENUTUP	102
REFERENSI	102
Afandi, P. (2018). <i>Manajemen Sumber Daya Manusia</i> . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.	102
<i>PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, NILAI TUKAR RUPIAH, INFLASI DAN SUKU BUNGA LIBOR TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING DI INDONESIA TAHUN 2006.1 – 2018.4</i>	
I. PENDAHULUAN	105

II. TINJAUAN PUSTAKA	106
III. METODE PENELITIAN	107
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	108
V. KESIMPULAN DAN SARAN	112
DAFTAR PUSTAKA	114
<i>KUALITAS PELAYANAN TERHADAP TINGKAT KENYATAAN/HARAPAN MASYARAKAT DILIHAT DIMENSI TANGIBLE, EMPHATY, RELIABILITY, RESPONSIVENESS, DAN ASSURANCE (TERRA) PADA LINGKUNGAN PEMERINTAH KOTA LUBUKLINGGAU</i>	116
I. PENDAHULUAN	118
II. TINJAUAN PUSTAKA	120
III. METODE PENELITIAN	124
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	125
V. KESIMPULAN DAN SARAN	128
DAFTAR PUSTAKA	129
<i>ANALISIS PENGARUH KUALITAS LAYANAN INTERNET BANKING TERHADAP E-LOYALITAS DIMEDIASI OLEH E-KEPUASAN</i>	131
I. PENDAHULUAN	132
II. TINJAUAN LITERATUR	133
III. METODE PENELITIAN	134
IV. HASIL DAN DISKUSI	137
V. KESIMPULAN	142
DAFTAR PUSTAKA	143
<i>ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK TABUNGAN PANSIUNAN NASIONAL SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN BANKING REINVENTED JENIUS</i>	145
I. PENDAHULUAN	146
II. KAJIAN LITERATUR	147
III. METODE PENELITIAN	151

PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, NILAI TUKAR RUPIAH, INFLASI DAN SUKU BUNGA LIBOR TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING DI INDONESIA TAHUN 2006.1 – 2018.4

Zahra Kusrahmadia Sholeha¹, Rini Dwi Astuti², Ardito Bhinadi³

zahra.rahmadia33@gmail.com

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

Abstract

This study aims to: Analyze the effect of fundamental makro economic which proxied by product domestic bruto. And the stabilitation of Economic that proxied by exchange rates, inflation, and London Interbank Offered Rate (Libor). This study uses secondary data, namely product domestic bruto, exchange rates US dollar to rupiah, inflation and libor interest rates. This data is sourced from the Central Statistics Agency and Bank Indonesia. Data analysis used multiple linear regression analysis model of Ordinary Least Square (OLS). This method is used to see the effect of product domestic bruto, exchange rates, inflation and libor interest rate on Foreign Direct Investment. The results of this study indicate that the variable product domestic bruto have a positive effect and the exchange rates have a negative effect, but while the inflation and the libor interest rates variable does not affect consumption in Indonesia.

Keywords: Product Domestic Bruto, Exchange Rates, Inflation, Libor Interest Rate, Foreign Direct Investment, OLS

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menganut perekonomian terbuka dimana dalam menjalankan perekonomiannya pemerintah Indonesia tidak lepas dari campur tangan pihak dari dalam negeri maupun dari luar negeri guna menjaga dan ikut serta dalam menstabilkan pertumbuhan ekonominya sendiri. Menurut Harrod-Dommar dalam Todaro (2004) mengemukakan syarat – syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang tangguh dan *steady growth* dalam jangka panjang adalah investasi. Tidak ada satupun negara di dunia yang pertumbuhan ekonominya terlepas dari peranan investasi, karena apabila dalam suatu negara investasinya mengalami guncangan maka hal ini akan mengakibatkan dampak susulan yang lebih hebat pada pendapatan nasional tersebut.

Penanaman modal asing maupun domestik merupakan langkah awal bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, untuk memenuhi dana sebagai sumber pembiayaan pembangunan, disamping menggali sumber pembiayaan dalam negeri (PMDN), pemerintah juga mengundang sumber pembiayaan luar negeri, salah satunya adalah Penanaman Modal Asing (PMA) (Tambunan, 2015).

Penanaman Modal Asing atau disebut juga *Foreign Direct Investment* (FDI) yang didefinisikan sebagai investasi jangka panjang yang dilakukan secara langsung oleh investor asing di dalam suatu bidang usaha warga negara domestik. *Foreign Direct Investment* atau Penanaman Modal Asing oleh beberapa pengamat dianggap jauh lebih bermanfaat dibandingkan portofolio. Hal ini disebabkan karena effect yang diberikan penanaman modal asing lebih nyata yaitu berupa: modal, transfer ilmu pengetahuan dan teknologi benar-benar dirasakan oleh negara. Berbeda dengan portofolio yang sering disebut sebagai *bad cholesterol* karena sifatnya yang fluktuatif, tidak begitu berpengaruh signifikan terhadap pembangunan disektor riil, serta rentan terhadap kestabilan ekonomi (Lembong, 2013). Menurut data yang dipublikasikan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Investasi langsung di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Meningkatnya pertumbuhan investasi di Indonesia dimulai ketika ditetapkan dan diberlakukan Undang-Undang No.1/Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-Undang No. 6/Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan direvisi kembali dengan Undang-Undang No.25 tahun 2007 Pasal 12 tentang penanaman modal.

Namun, keputusan investasi oleh para investor ini dipengaruhi oleh beberapa faktor fundamental makroekonomi dan stabilitas perekonomian suatu negara yang dituju, baik dari dalam negeri itu sendiri maupun dari luar negeri. Faktor fundamental makro ekonomi dapat diproyeksikan dengan pertumbuhan ekonomi dengan melihat PDB suatu negara yang dituju, sedangkan untuk stabilitas perekonomian dapat dilihat melalui nilai tukar, dan inflasi dari negara tersebut. Sedangkan melalui kaca mata internasional, investor dapat melihat suku bunga libor sebagai proyeksi dari stabilitas perekonomian internasional. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang dapat diambil sebagai dasar kajian dalam penelitian yang dilakukan, yaitu, bagaimana pengaruh produk domestik bruto, nilai tukar rupiah, inflasi, dan suku bunga libor terhadap penanaman modal asing tahun 2006 kuartal I hingga 2018 kuartal IV.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Investasi

Investasi adalah suatu bentuk pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kapasitas produksi barang atau jasa yang tersedia dalam perekonomian atau investasi juga bisa disebut penanaman modal atau pembentukan modal (Sukirno,2002). Dalam makro ekonomi, investasi diartikan sebagai penambah terhadap asset-aset produktif seperti barang-barang modal yang digunakan, dibangun atau dalam penyimpanan (inventori). Pembelian tanah, rumah atau properti lain, dalam ilmu ekonomi, hal tersebut merupakan transaksi keuangan atau "inventasi keuangan", karena ketika seseorang membeli, orang lain berarti menjual. Oleh karena itu, investasi dalam makro ekonomi hanya ketika modal riil (*real capital*) terbentuk (Samuelson dan Nordhaus,2009).

Penanaman Modal Asing

Menurut Todaro (2004), penanaman modal asing adalah dana-dana investasi langsung digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis atau mengadakan alat-alat atau fasilitas produksi seperti membeli lahan, membuka pabrik-pabrik, mendatangkan mesin-mesin, membeli bahan baku, dan sebagainya. Penanaman Modal Asing Langsung ini juga disebut – sebut sebagai investasi jangka panjang bagi negara berkembang, hal itu dikarenakan penanaman modal asing langsung (PMA) dapat membantu pembangunan ekonomi, dalam hal pembangunan modal guna menciptakan lapangan pekerjaan dan juga dapat membentuk sumber – sumber modal baru. Investasi merupakan suatu keharusan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat, jika kapasitas penadpatan nasional meningkat maka kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa juga semakin meningkat (Suwarno, 2008). Banyak faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung yang dapat membantu pembangunan ekonomi sebuah negara. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung. Menurut Nanga Muana (2011), banyak faktor yang mempengaruhi modal asing beberapa diantaranya adalah tingkat suku bunga, inovasi dan teknologi, tingkat perekonomian, ramalan perekonomian dimasa mendatang, tingkat keuntungan perusahaan, dan situasi politik suatu negara.

Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah penghitungan yang digunakan oleh suatu negara sebagai tolak ukur utama bagi aktivitas perekonomian nasionalnya, tetapi pada dasarnya PDB mengukur seluruh volume produksi dari suatu wilayah (negara) secara geografis. Menurut Keynes keinginan investor untuk berinvestasi disuatu negara dapat dipengaruhi oleh PDB disuatu negara tersebut, karena pertumbuhan ekonomi yang kuat menyiratkan sebuah pengembalian yang lebih tinggi bagi investor asing dalam peningkatan investasi.

Nilai Tukar

Menurut Mankiw (2006) nilai tukar adalah harga mata uang yang digunakan penduduk masing-masing negara untuk melakukan perdagangan satu sama lainnya. Nilai tukar merupakan suatu komoditi saat ini yang mana harga/nilainya masih sama dengan

barang atau jasa lainnya masih berpengaruh dengan tingkat penawaran dan permintaan akan barang itu. Suatu mata uang akan lebih tinggi jika nilai keseimbangan permintaan akan uang tersebut lebih tinggi dari pada penawaran dan akan menurun nilainya jika sebaliknya.

Secara teoritis dampak perubahan nilai tukar dengan investasi bersifat *uncertainty* (tidak pasti). Nilai tukar yang selalu berfluktuasi dan tidak menunjukkan kestabilan akan memperburuk keadaan perekonomian suatu negara, hal itu dapat menyebabkan investor asing enggan untuk berinvestasi dinegara tersebut (Tambunan, 2015).

Inflasi

Secara sederhana inflasi dapat diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Inflasi juga dapat dikatakan sebagai suatu keadaan yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli masyarakat yang diikuti semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara (Sidabalok, 2009). Apabila inflasi di suatu negara sangat tinggi maka akan

diikuti oleh kondisi kenaikan harga-harga yang dapat mengurangi minat investor asing untuk menanamkan modalnya ke negara tersebut. Sebaliknya apabila inflasi disuatu negara terlihat lebih stabil pada tingkatan yang rendah maka akan mendorong respon investor asing untuk menanamkan modalnya terhadap negara tersebut. Dengan demikian penerimaan modal asing langsung juga akan terus meningkat sebagai akibat dari turunnya inflasi dalam negeri suatu negara (Sukirno, 2004).

Suku Bunga Internasional (LIBOR)

Suku bunga LIBOR (*London Inter Bank Offering Rate*) merupakan suku bunga internasional yang digunakan sebagai suku bunga perkiraan antar bank di negara yang berbeda. LIBOR merupakan suatu tingkat di mana bank - bank di London bersedia untuk memberikan pinjaman tanpa jaminan oleh suatu bank kepada bank lainnya dipasar uang London. Libor dikelola oleh BBA (*British Banker's Association*). Tingkat bunga ini, yang dinyatakan pinjaman dalam dollar, telah menjadi tingkat bunga utama yang diakui oleh pasar Eropa, serta telah menjadi referensi tingkat bunga dalam berbagai transaksi (Bodie, dkk. 2008)

Dalam menjalankan investasinya, investor selalu memperhatikan suku bunga disuatu negara yang dituju karena suku bunga internasional dapat mencerminkan pergerakan perekonomian global. Tingkat suku bunga riil internasional mencerminkan *opportunity cost* dalam menggerakkan dana-dana internasional terutama masalah pinjaman luar negeri lewat pembayaran bunga. Apabila tingkat suku bunga negara yang dituju lebih rendah dari pada suku bunga internasional maka investor akan menanamkan modalnya ke negara tersebut, karena biaya yang dikeluarkan untuk investasi lebih murah.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penanaman Modal Asing atau *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia.

Sedangkan variabel independen adalah Produk Domestik Bruto, nilai tukar dollar terhadap rupiah, inflasi dan *London Interbank Offered Rate* (LIBOR).

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtut (*time series*) kuartalan dari tahun 2006.1 hingga 2018.4. Data penelitian ini bersumber dari publikasi Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) Bank Indonesia di *website* www.bi.go.id.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan adalah secara kuantitatif melalui *Ordinary Least Square* (OLS) atau regresi linier berganda.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Berdasarkan hasil regresi linier berganda maka didapatkan rumusan model persamaan yang ada, yang dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{LnFDIt} = -41.03589 + 5.380330\text{LnPDBt} - 3.135181\text{LnKURSt} + 0.010694\text{INFt} - 0.050588\text{LIBORt} + et$$

Maka dapat dinyatakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Konstanta (C) sebesar -41.03589 yang artinya jika nilai PDB, KURS, INFLASI dan LIBOR adalah nol (0) maka nilai variabel penanaman modal asing sebesar -41.03589 %.
2. Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki nilai koefisien
3. regresi yang positif yaitu sebesar 5.380330. Sehingga variabel PDB berpengaruh positif yang artinya jika terjadi peningkatan nilai PDB sebesar 1 % maka akan meningkatkan Penanaman Modal Asing sebesar 5.380330 % dengan asumsi variabel lain bersifat konstan.
4. Variabel KURS/Nilai Tukar (KURS) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -3.135181. Sehingga variabel KURS berpengaruh negatif yang artinya jika terjadi depresiasi nilai KURS sebesar 1 % maka akan menurunkan Penanaman Modal Asing sebesar 3.135181 % dengan asumsi variabel lain bersifat konstan.
5. Variabel Inflasi (INF) memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0.010694. Sehingga variabel INFLASI tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap PMA.
6. Variabel Suku Bunga Internasional (LIBOR) memiliki nilai koefisien regresi negative yaitu sebesar -0.050588. Sehingga variabel suku bunga internasional (LIBOR) tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap PMA.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Jarque - Berra	Probability
0.242562	0.885785

Sumber: Analisis Data 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai prob. *Jarque-Bera* sebesar 0,885 dimana lebih besar dari tingkat α sebesar 0,05 (tingkat signifikansi 5%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai prob. *Jarque-Bera* lebih besar dari α yang artinya data dalam model penelitian terdistribusi normal atau lulus uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Centered VIF	Uncentered VIF
C	93.57359	11070.71	NA
LN(PDB)	1.207805	29883.37	6.020017
LN(KURS)	1.020817	10425.42	3.878404
INF	0.00149	8.351458	1.764168
LIBOR	0.005841	4.373843	1.694427

Sumber: Analisis Data 2020

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Centered VIF* Produk Domestik Bruto sebesar 6.020017, nilai tukar rupiah sebesar 3.878404, inflasi sebesar 1.764168 dan suku bunga internasional libor sebesar 1.694427 dimana nilai tersebut kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model prediksi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey	
Prob. F(4,468)	0.5017
Prob. Chi-Square(4)	0.4775
Prob. Chi-Square(4)	0.1339

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa nilai *prob. Chi-Square* pada *Obs*R-square* sebesar 0,1339 dengan α sebesar 0,05. Hasil uji tersebut diperoleh nilai *prob. Chi-Square* pada *Obs*R-square* sebesar 0,1339 lebih besar dari nilai α sebesar 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas atau lulus uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test	
Prob. F(1,45)	0.2743
Prob. Chi-Square(1)	0.2457

Sumber: Analisis Data 2020

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai *prob.* pada *Obs*R-square* sebesar 0,24 dengan α sebesar 0,05. Hasil uji tersebut diperoleh nilai *prob. Chi-Square* pada *Obs*R-square* sebesar 0,24 lebih besar dari nilai α sebesar 0,05 maka tidak terdapat autokorelasi atau lulus uji autokorelasi.

Uji Statistik

Uji T Statistik

Tabel 5. Hasil Uji T

Variabel	t-Statistic	t tabel	Prob.
C	-4.242162	1.679	0.1048
LNPDB	4.895651		0.0000
LNKURS	-3.103050		0.0024
INF	-0.277049		0.4471
LIIBOR	-0.661898		0.3505

Sumber: Analisis Data 2020

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 5 diperoleh sebagai berikut:

- Variabel PDB pada uji t diperoleh t hitung = 4.895651 > t tabel 1,679 sehingga H_a diterima artinya Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing.
- Variabel Nilai Tukar pada uji t diperoleh t hitung = 3.103050 > t tabel 1,679 sehingga H_a diterima artinya Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing.
- Variabel Inflasi pada uji t diperoleh t hitung = 0.277049 < t tabel 1,692 sehingga H_0 diterima artinya inflasi tidak berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing.
- Variabel Libor pada uji t diperoleh t hitung = 0.661898 < t tabel 1,692 sehingga H_0 diterima artinya suku bunga libor tidak berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing.

Uji F Statistik

Tabel 6. Hasil Uji F

Variable	F statistik	F tabel	Prob.
C	17.53397	2.57	0.000000
LN(PDB)			
LN(KURS)			
INF			
LIBOR			

Sumber: Analisis Data 2020

Berdasarkan tabel 4.3 nilai F hitung = 17,53397 > F tabel 2,57 serta prob (F-statistic) adalah 0,000000 dimana < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya secara bersama-sama variabel independen (produk domestik bruto, nilai tukar rupiah, inflasi, dan *libor*) dapat menjelaskan variabel dependen (*foreign direct investment*).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variasi naik turunnya variabel bebas dapat menjelaskan variasi naik turunnya variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Variable	R-squared
C	0.614525
LN(PDB)	
LN(KURS)	
INF	
LIBOR	

Sumber: Analisis Data 2020

Pembahasan

Pengaruh PDB terhadap PMA

Berdasarkan hasil pengujian data variabel Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh positif terhadap penanaman modal asing. Hal ini dapat ditunjukkan melalui probabilitas PDB pada estimasi regresi yang peneliti lakukan yaitu sebesar 0.000 yang lebih kecil dari probabilitas alpha yang digunakan yaitu sebesar 0.05 dan nilai koefisien yang dihasilkan dalam regresi adalah sebesar 5.380330. Ini berarti jika ada peningkatan nilai Produk Domestik Bruto sebesar 1 persen maka akan meningkatkan penanaman modal asing sebesar sebesar 5.380330 persen, dengan asumsi variabel lain bersifat konstan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Foreign Direct Investment* tentang *the output and market size hypothesis* yang menyatakan bahwa besarnya FDI yang mengalir ke suatu negara tergantung besarnya output dari perusahaan multinasional di negara tersebut atau besarnya pasar dinegara tersebut yang dapat diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB).

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap PMA

Berdasarkan hasil pengujian data variabel nilai tukar berpengaruh negatif terhadap penanaman modal asing atau *foreign direct investment* di Indonesia. Hal ini dapat ditunjukkan melalui nilai probabilitas variabel nilai tukar dalam estimasi regresi yaitu sebesar 0.0024 lebih kecil dari pada probabilitas alpha yang digunakan yaitu sebesar 0.05 dan nilai koefisien yang didapat sebesar -3.135181. Ini berarti jika rupiah terdepresiasi sebesar 1 persen maka akan menurunkan *foreign direct investment* sebesar 3.135181 persen, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Mankiw (2007) menyebutkan bahwa penguatan kurs disebut apresiasi sedangkan pelemahan kurs disebut depresiasi. Nilai tukar dapat menjadi pendorong masuknya investasi ke negara tujuan, hal ini dikarenakan penguatan mata uang negara tujuan akan meningkatkan hasil investasi para investor dan sebaliknya apabila mata uang negara tujuan terdepresiasi akan menyebabkan penurunan hasil investasi investor.

Pengaruh Inflasi Terhadap PMA

Berdasarkan hasil pengujian data variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing. Hal ini dapat ditunjukkan melalui probabilitas yang dihasilkan dalam estimasi yang ada yaitu sebesar 0.7830 lebih besar dari pada alpha yang digunakan yaitu sebesar 0.05, dengan nilai koefisien sebesar 0.010694 Ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi memiliki sinyal negatif bagi investor asing yang menanamkan modalnya secara langsung di Indonesia, namun investor tidak banyak terpengaruh karena dalam hal ini peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh investor masih lebih tinggi dibandingkan dengan biaya-biaya produksi yang harus dikeluarkan, sehingga investor masih dapat memperoleh keuntungan.

Pengaruh Libor Terhadap PMA

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel suku bunga internasional (LIBOR) tidak berpengaruh terhadap penanaman modal asing atau *foreign direct investment* di Indonesia. Hal ini cukup sesuai dengan teori yang diungkapkan Keynes bahwa suku bunga memegang peranan penting didalam pertimbangan investor untuk menginvestasikan dananya. Tetapi disamping faktor itu, terdapat beberapa faktor yang lebih penting untuk dipertimbangkan oleh para investor. Secara garis besar, suku bunga tidaklah menjadi hal mutlak untuk dipertimbangkan oleh para investor. Namun, masih ada faktor seperti keadaan ekonomi masa kini, ramalan perekonomian masa depan, dan kecangihan teknologi yang ada. Apabila tingkat kegiatan ekonomi dimasa kini menggalakkan dan di masa depan diprediksi akan terus meningkat, maka walaupun suku bunga tinggi, para investor akan tetap menginvestasikan dananya kepada negara yang dituju.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia. Koefisien produk domestik bruto bernilai positif yang memiliki makna bahwa kenaikan produk domestik bruto akan meningkatkan *foreign direct investment* di Indonesia pada tahun 2006.1-2018.4.
- b. Nilai Tukar dollar AS terhadap rupiah berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia. Koefisien nilai tukar dollar AS terhadap rupiah bernilai negatif yang memiliki makna depresiasi rupiah akan menurunkan Penanaman Modal Asing di Indonesia pada tahun 2006.1-2018.4.
- c. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia pada tahun 2006.1-2018.4. Hal ini disebabkan investor lebih cenderung merespon positif kepada pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar dollar AS terhadap rupiah karena keduanya merupakan faktor inti dari stabilitas suatu negara.
- d. Suku Bunga Internasional LIBOR tidak berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia pada tahun 2006.1-2018.4. Hal ini disebabkan adanya faktor yang lebih penting yang sangat dipertimbangkan investor daripada suku bunga libor, yaitu pertumbuhan ekonomi dan stabilitas suatu negara yang diproyeksikan melalui nilai tukar.

Saran

- a. Produk Domestik Bruto merupakan faktor fundamental yang menjadi acuan oleh para investor dalam melakukan investasinya, untuk itu agar dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya kepada negara kita hendaknya pemerintah selalu memperhatikan perkembangan PDB di Indonesia agar terus meningkat, karena PDB yang terus meningkat merupakan sinyal positif bagi para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
- b. Kestabilan perekonomian suatu negara, dapat dilihat dari kestabilan nilai tukar negara tersebut. Nilai tukar yang relatif stabil akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Untuk itu agar dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia, maka pemerintah moneter hendaknya terus menjaga nilai tukar rupiah agar tetap stabil.
- c. Walaupun suku bunga internasional libor dan inflasi tidak berpengaruh terhadap PMA di Indonesia, pemerintah harus tetap memperhatikan perkembangan dan pergerakan inflasi dan suku bunga libor, hal ini dikarenakan keduanya tetap mengambil andil yang cukup besar dalam perekonomian negara guna menjaga kestabilan perekonomian negara tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2020). *Produk Domestik Bruto*. <http://www.bps.go.id>.
- Bank Indonesia. (2006-2018). Laporan Tahunan Perekonomian Bank Indonesia Triwulan IV Bank Indonesia. <http://www.bi.go.id>
- Baouiyou, Jamal (2013). The Deetermining Factors of Foreign Direct investment in Maroko. *Journal Economics of Universite de Pau et des pays de l' Adour*. France: Universite de Pau et des Pays de l'Adour.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal (2018). Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2010 – 2014 Triwulan IV. Badan Koordinasi Penanaman Modal. <http://www.bkpm.go.id>
- Badan Koordinasi Penanaman Modal (2018). Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2015 – 2019 Triwulan IV. Badan Koordinasi Penanaman Modal. <http://www.bkpm.go.id>
- Dominick, Salvatore. (1997). *Ekonomi Internasional alih Bahasa oleh Haris Munandar*. Edisi 5 Cetakan Pertama. Jakarta: Erlangga.
- Eliza, Messayu, (2013). Analisis Pengaruh Makroekonomi Terhadap Investasi Asing di Indonesia Tahun 2000.1 – 2014.4. *Jurnal Imiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 1, No. 2. Malang: Universitas Brawijaya.
- Ernita, Dewi, dkk (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Vol. 1 No.02*. Jakarta.
- Febriana, Asri dkk, (2013). Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol. 15, No. 2*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Frederica dan Juwita, Ratna. (2012). Analisis Pengaruh UMP, Ekspor, dan Kurs Dollar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Palembang: STIE MDP.
- Kurniati, Yati (2007). Determinan FDI: faktor –faktor yang Menentukan Investasi Asing Langsung. *Working Paper Bank Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Lumbanraja, Granso Tulando (2006). Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Nilai Tkar Rupiah. *Skripsi*,Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Gujarati, Damodar (2006). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Goldberg, Linda S (2009). Exchange Rates and Foreign Direct Investment. *Prncenton Encyclopedia of The World Economy*. New Jersey: Princeton University Press.
- Mankiw, N. Gregory (2005). *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. (2007). *Makroekonomi Edisi Ke Enam*. Jakarta: Erlangga.
- Mishkin, Frederic S. (2008), *Ekonomi, Uang Perbankan dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

- Nanga, Muana (2005). *Makro Ekonomi, Teori Masalah dan Kebijakan*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Meitasari, Gusti Agung Ayu Ratih (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *E-jurnal Manajemen Unud* Vol. 7 No.7. Bali: Universitas Udayana.
- Nazir, M (1988). *Nilai Tukar Rupiah dalam Perkembangannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasution, Anwar (1997). Financial Institution and Policies in Indonesia. *Financial Economics Journal*. Singapore: Institute of South East Asian Studies.
- Nonnemberg, M.B & Cardoso de Mendoca, M.J. (2004). The Determinants of Foreign Direct Investment In Developing Countries. *ANPEC Journal*. Brazil: National Association of Graduate Centers in Economics
- Kresna, Bobby Dewata (2013). Pengaruh Total Ekspor, Libor, dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Bali: Universitas Udayana.
- Lembong, John David (2013). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Suku Bunga dan Krisis Moneter terhadap FDI di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Republik Indonesia. Undang - Undang No. 1 Tentang Penanaman Modal Asing (PMA). 1967.
- Republik Indonesia. Undang – Undang No. 6 tentang Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri. 1968.
- Republik Indonesia. Undang – Undang No. 25 Pasal 12 Tentang Penanaaman Modal. 2007.
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus, (2004). *Ilmu Makro Ekonomi*. Edisi Tujuh Belas, Jakarta: Erlangga.
- Sukirno, Sadono (2002). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- Sukirno, Sadono (2004). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Shikawa, Jota (1994). Revisiting The Solper-Samuelson and Rybzynsky
- Sidabalok, RS Masni (2011). Analisis Pengaruh Suku Bunga Internasional, Kurs, dan Inflasi terhadap Penanaman Modal Asing di Indoneisa. *Skripsi*, Medan: Universitas Smatra Utara.
- Todaro, Michael P (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia*. Edisi Sebelas. Jakarta: Erlangga.
- Tambunan, Rexsy S (2015). Pengaeuh Kurs, inflasi, Libor dan Produk Domestik Bruto terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Palembang: Universitas Riau.